

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kemampuan anak seoptimal mungkin sesuai dengan kondisi anak sehingga tidak ada usaha yang memaksa melebihi kemampuan anak. Pemaksaan terhadap kemampuan anak justru akan menghambat perkembangan fisik, psikis dan sosial anak. Sesuai dengan pandangan tersebut maka layanan pendidikan harus sesuai dengan tingkat kecerdasan anak dan sesuai dengan kondisi setiap anak, tidak terkecuali bagi anak tunagrahita. Karena anak tunagrahitan ringan pada dasarnya sangat memerlukan perhatian khusus dan memerlukan pendidikan khusus. Dengan pelayanan dan pendidikan secara khusus maka perkembangan fisik, psikis, dan sosial anak tunagrahita ringan dapat berkembang dengan baik.

Anak tunagrahita memiliki hak dan pelayanan yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Anak tunagrahita ringan adalah salah satu golongan anak tunagrahita yang tarafnya masih ringan. Anak tunagrahita ringan memiliki hambatan dalam perkembangan fungsi pikirnya. Kemampuan berfikir anak tunagrahita ringan berada dibawah rata-rata anak normal yang sebaya. Anak tunagrahita ringan memerlukan layanan pendidikan secara khusus. Anak tunagrahita ringan mengalami kesulitan untuk memahami hal-hal yang bersifat abstrak, kurang dapat berfikir logis, kurang memiliki kemampuan menganalisa

dan kurang dapat menghubungkan kejadian-kejadian satu dengan yang lain, dapat mengingat beberapa istilah tetapi kurang dapat memahaminya. Di samping itu anak tunagrahita ringan kurang dapat mengendalikan perasaan, mudah dipengaruhi, kepribadiannya kurang harmonis dan sukar untuk menilai baik dan buruk.

Penampilan fisik anak tunagrahita hampir tidak menunjukkan perbedaan dari kondisi fisik anak-anak pada umumnya, anak tunagrahita ringan memiliki kondisi fisik yang sama dengan anak normal. Sesuai dengan kondisi fisiknya yang sama dengan anak normal, maka aspek psikomotornya dapat ditingkatkan yang diantaranya adalah dengan pemberian keterampilan hidup sehari-hari dan atau keterampilan pekerjaan tangan yang sederhana. Anak tunagrahita ringan perlu diberikan pendidikan keterampilan yang mempunyai nilai produktif dan ekonomis sehingga dapat digunakan sebagai bekal untuk meningkatkan kecakapan hidupnya agar anak dapat hidup mandiri.

Cara memecahkan masalah pada anak tunagrahita ringan, salah satunya adalah memberikan pembelajaran secara langsung yaitu tidak hanya pembelajaran di dalam kelas tetapi langsung dengan praktik kegiatan keterampilan, yang merupakan salah satu usaha untuk yang diberikan pada anak tunagrahita ringan agar mampu menerima materi pembelajaran dan dapat melakukan pekerjaan sehubungan dengan kegiatan hidup sehari-hari, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, serta dapat melakukan keterampilan tertentu. Ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan anak tunagrahita

ringan baik dari segi fisik, psikis, emosi dan sosialnya agar anak mampu menolong dirinya sendiri, dapat melakukan keterampilan hidup sehari-hari, dapat hidup bermasyarakat tanpa bantuan orang lain.

Pelajaran keterampilan vocational yang diberikan di SLB Widya Mulia Pundong salah satunya adalah keterampilan membuat asbak. Keterampilan membuat asbak diberikan kepada siswa tunagrahita ringan untuk membekali anak agar dapat menguasai salah satu jenis keterampilan. Dalam pembelajaran membuat asbak ada banyak hal yang harus dikuasai anak antara lain bagaimana memilih bahan tanah liat yang akan digunakan, bagaimana menentukan pola yang akan dibuat, proses pengerjaan, penambahan pernik-pernik dan *finishing*. Anak tunagrahita ringan mempelajari sesuatu secara berulang-ulang dan diharapkan anak mampu mempelajari nama, jenis dan cara memakai alat-alat keterampilan.

Membuat gerabah bukanlah pekerjaan yang sulit dan rumit. Pekerjaan ini sesungguhnya dapat dilakukan oleh siapa saja, bahkan bagi anak yang mempunyai kelainan dapat melakukannya. Dengan bekal sedikit pengetahuan teoritis yang didukung dengan kemauan, ketekunan dan usaha yang keras serta latihan dalam mempraktikkan teori, niscaya lambat laun akan berhasil membuat gerabah dengan baik, Widarto (1995: 5).

Tanah liat sangat mudah didapatkan di sekitar lingkungan SLB Widya Mulia Pundong. Sehingga anak tunagrahita ringan dapat dengan mudah mendapatkan dan tidak perlu membeli. Tanah liat ini dapat dibentuk berbagai

kerajinan, salah satunya adalah untuk membuat asbak. Menurut Riansyah (1986: 7), keterampilan membuat asbak adalah suatu jenis keterampilan tangan yang menggunakan bahan tanah liat dan dibentuk sesuai pola asbak yang diinginkan.

Kenyataan yang terjadi di SLB Widya Mulia Pundong, pelaksanaan pembelajaran keterampilan vocational khususnya pembelajaran keterampilan membuat asbak belum berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Guru keterampilan di SLB Widya Mulia Pundong sangat terbatas sehingga satu guru keterampilan harus mengampu bermacam-macam jenis keterampilan dan bermacam-macam jenjang kelas. Selain itu sikap anak tunagrahita ringan yang mudah bosan jika diajar dikelas mendorong guru untuk kreatif memberikan metode pembelajaran dan ragam jenis pelajaran praktik yaitu keterampilan. Pendidikan keterampilan membuat asbak berguna untuk memberdayakan anak tunagrahita melalui pendidikan keterampilan yang mempunyai nilai ekonomis dan produktif sehingga tidak terlalu menggantungkan hidupnya pada keluarganya. Pendidikan keterampilan membuat asbak dari tanah liat dapat mengembangkan kemampuan motorik anak tunagrahita ringan. Motorik anak tunagrahita ringan tersebut meliputi jari jemari tangan, gerakan-gerakan kaki, akan terlatih dan otot-ototnya semakin lemas yang akhirnya akan terlihat lebih luwes. Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut di atas maka perlu dilaksanakan penelitian dengan judul pembelajaran keterampilan membuat asbak dari tanah liat bagi anak tunagrahita ringan kelas VI SDLB DI SLB Widya Mulia Pundong.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Anak tunagrahita ringan memiliki kesulitan dalam menerima pembelajaran secara teoritis di dalam kelas sehingga perlu pembelajaran praktik.
2. Minat anak tunagrahita ringan yang rendah mengakibatkan kurang tekun dalam mengikuti pembelajaran.
3. Guru mengalami hambatan dalam proses pembelajaran dikarenakan harus menguasai banyak ragam jenis materi keterampilan.
4. Pembelajaran keterampilan membuat asbak masih mengalami berbagai hambatan karena belum mempunyai guru keterampilan khusus.
5. Tingkat pemahaman anak tunagrahita ringan sangat rendah sehingga daya serap materi pembelajaran keterampilan kurang maksimal.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada permasalahan pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat asbak dari tanah liat bagi anak tunagrahita ringan di SLB Widya Mulia Pundong yang belum terlaksana secara optimal.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran keterampilan membuat asbak dari tanah liat bagi anak tunagrahita ringan di SLB Widya Mulia Pundong?
2. Faktor apa yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat asbak dari tanah liat bagi anak tunagrahita ringan di SLB Widya Mulia Pundong.
3. Faktor apa yang menghambat dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat asbak dari tanah liat bagi anak tunagrahita ringan di SLB Widya Mulia Pundong.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat asbak dari tanah liat bagi anak tunagrahita ringan di SLB Widya Mulia Pundong
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat asbak dari tanah liat bagi anak tunagrahita ringan di SLB Widya Mulia Pundong.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah

1. Manfaat Teoritis

Sebagai masukan dalam pengembangan pembelajaran keterampilan khususnya keterampilan membuat asbak dari tanah liat bagi anak tunagrahita ringan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Anak Tunagrahita Ringan

Pembelajaran keterampilan membuat asbak dari tanah liat akan memberi bekal kepada anak sehingga dapat hidup mandiri di dalam masyarakat.

b. Bagi guru

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi guru dalam pemilihan, penetapan dan pelaksanaan proses pembelajaran keterampilan, khususnya dalam pembelajaran keterampilan membuat asbak dari tanah liat bagi anak tunagrahita ringan.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai umpan balik bagi sekolah yang terkait dalam pembelajaran keterampilan membuat asbak dari tanah liat untuk menindaklanjuti pendidikan keterampilan yang telah dimiliki anak tunagrahita ringan.

F. Batasan Istilah

1. Pembelajaran keterampilan membuat asbak dari tanah liat

Pembelajaran keterampilan membuat asbak dari tanah liat adalah pemberian pembelajaran keterampilan vocational membuat asbak dari tanah liat yang bertujuan untuk menambahkan kemampuan pada anak didik tentang keterampilan membuat asbak dengan bahan pokok dari tanah liat.

2. Anak tunagrahita ringan

Anak tunagrahita ringan adalah anak yang mengalami keterbatasan dalam perkembangan mentalnya, tingkat kecerdasannya dibawah kecerdasan anak normal, yaitu mempunyai IQ 50/55-70/75, sehingga anak tunagrahita ringan kelas VI SDLB C dapat mengikuti pembelajaran keterampilan membuat asbak dan keterampilan yang tidak memerlukan pemikiran tinggi.